

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

##### 1. Sejarah Berdirinya PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus ialah satu dari sekian lembaga edukasi yang didirikan untuk mendukung proses pembelajaran yang memadukan pendidikan formal dengan pesantren. Mayoritas santri yang belajar di PPTQ An-Nasuchiyyah ialah mahasantri dan anak-anak dari sekolah Madrasah Ariyah, dan ada juga yang menjadi santri nulen (bukan mahasantri perguruan tinggi atau santri sekolah). Program studi PPTQ An-Nasuchiyyah bertujuan untuk menghafal Al Qur'an 30 juz, juga dengan ilmu fiqh dan tafsir. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah tidak lepas dari sejarah panjang perjuangan Mbah Kyai Nasucha, seorang tokoh sentral di desa Ngembalrejo. Mbah Kyai Nasucha ialah figur yang berjasa dalam perkembangan hukum Islam di Kudus. Terlebih di desa Ngembalrejo, Kudus dan sekitarnya terlebih di pemukiman Ngetuk.<sup>1</sup>

Mbah Kyai Nasucha ialah Mu'asis atau cikal bakal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Jarak perjuangan Mbah Kyai Nasucha dengan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah cukup jauh sekitar satu abad sehingga Majelis Ngaji Sorogan yang semula didirikan oleh Mbah Kyai Nasucha kemudian digantikan oleh keturunannya (Kyai Asmuri, Kyai Maksum, dan Kyai Muthalib) mengalami pasang surut dan boleh dikatakan mati suri yakni mulai berputangnya Mbah Kyai Nasucha pada usia +75 tahun pada hari Kamis Legi tanggal 23 Mei 1929 M. /13 Dzulhijah 1347 H. sampai berdirinya Lembaga Tarbiyyatul Islamiyyah An Nasuchiyyah secara legal formal pada tahun 2014 M. Pasca terjadi pasang surut dalam meneruskan perjuangan ayahanda, para dzuriah melanjutkan perjuangannya dan menyadari bahwa dirinya mulai memahami apa cita-cita Mbah Kyai Nasucha. Alhamdulillah atas rahmat dan berkah Allah SWT. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

Nasuchiyyah didirikan oleh H. Ahmad Yunus bin Abdulloh al Mughniy bin Ma'syum bin Nasucha As Sukhaimiy (keturunan ketiga Mbah Kyai Nasucha) dan secara sah dan resmi didirikan, maka didirikanlah pesantren ini sebagai bagian dari kelanjutan perjuangan Mba Kyai Nasucha. Hal ini juga bertujuan untuk bergabung dengan Republik Indonesia di bidang Islam dan meraih kemerdekaan dan kehidupan kerohanian berbangsa dan bernegara. Sebagaimana wawancara dengan bapak Yunus pada hari Ahad, 17 Juli 2022.

“Dahulu pada zaman saya itu baru tersusun system kelembagaan, sebab pada zamannya mbah Nasucha itu zaman Belanda tidak gampang masyarakat bisa mendirikan Lembaga pendidikan. Maknanya tidak gampang atau sulit itu pertama, pada zaman itu ialah zaman colonial Belanda. Yang kedua, masyarakat tertekan secara ekonomi, dan waktu itu bias makan sehari suda Alhamdulillah. waktu itu mbah Nasucha masuk keluar penjara sudah biasa tapi beliau ialah orang yang telaten dan sabar mbak”.<sup>2</sup>

Latar belakang lain berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah ialah dari awal perencanaan hingga selesainya izin mendirikan bangunan bahkan logo nama Pondok Pesantren yang membuat ialah KH. Ahmad Yunus sebagai pendiri pondok pesantren. Awalnya, Pondok Pesantren didirikan atas permintaan almarhum Ibu Isroh yang menjadi kakak KH. Ahmad Yunus yang berharap bhwa ada pesantren di sekitar rumahnya. Awalnya kata-katanya bukan pesantren. Tapi, mereka ingin putra-putrinya memiliki tempat untuk mengembangkan ilmunya saat mereka berada di rumah setelah lulus dari Pondok Pesantren. Tidak hanya untuk putra dan putri, tapi juga untuk lulusan pondok pesantren, ada tempat untuk mengamalkan ilmu. Rencana almarhumah Bu Isroh sudah beredar sejak lama saat putra dan putrinya masih bersekolah di pesantren selepas lulus, waktu itu almarhum bu Isroh hanya memiliki satu saudara atau adik laki-laki, yakni Kyai Rizqi Abdullah, di lain sisi almarhum bu Isroh meninggal dunia pada tahun 2012 di saat kekurangan tenaga guru . Sebagaiman wawancara dengan Bapak Yunus.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

“iya betul mbak, ini selaras dengan pesan Ibu Isrof pada saya (bapak Yunus) yang diamanati untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan Islam terutama bisa mendirikan Pondok Pesantren yang asalnya kos-kosan”.<sup>3</sup>

Bapak Yunus mendirikan pesantren dengan tanah waqaf almarhum Pak Mastur, yakni suami dari Ibu Isroh. Nantinya tanah yang beliau waqafkan itu akan menjadi tempat di mana ilmu akan diajarkan dan diamalkan. Setelah pembangunan rumah hampir selesai, tak disangka ada dua siswi bernama Bu Ria dan Bu Muhim dari Tuban dan Bojonegoro. Mereka tidak bisa menolak rasa lapar Santri akan ilmu pengetahuan, sehingga mereka berniat untuk menghafal Al-Qur'an. Akhirnya diputuskan untuk menjadi pesantren khusus putri, sehingga jumlah Santri terus bertambah dari tahun ke tahun. Mulai dari ruang atas, jumlah santri yang berjumlah maksimal 6 santri, bertambah 15 menjadi 192 santri hingga saat ini. Sebagian besar dari mereka sudah menjadi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nauchiyah dan sudah hafal Al Quran. Quran dalam tahap belajar mengoreksi bacaan Al Quran dari awal. Tidak hanya sebagai santri nulen tapi juga mengikuti pendidikan formal dengan IAIN Kudus dan Madrasah Aliyah. Seiring bertambahnya jumlah santri, ada pula ustadz dan ustadzah yang membantu membimbing santri di pondok pesantren.

KH. Ahmad Yunus ialah pemimpin dan pendiri lembaga pendidikan dan pencetus diajakannya pengajian kitab. Pelaksananya ialah tiap-tiap hari Sabtu dan Minggu sore dan selalu didampingi oleh Ustadz Alief Fahrurriza. Kajian tafsir juga dijalankan pada Rabu malam, Sabtu malam, dan Minggu pagi bersama Ustadz Ismail, Ustadzah Aizatul, Kyai Rizki dan Ustadz Aziz. Selain untuk menjalankan wasiat Almarhum Bu Isroh, pendirian Pondok Pesantren Tahfiz Putri An-Nasuchiya juga didorong oleh sejumlah tokoh. Sebab selain dukungan seluruh masyarakat di desa Ngembalrejo, sebab kelak lembaga lembaga edukasi itu juga akan menjadi tempat menimba ilmu bagi keturunan mereka.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah ialah sebab almarhum Ibu Isroh ingin mendapat tempat di kampung halamannya untuk mengedukasi putra-putri lulusan Pesantrennya atau kerabat yang tamat Pesantren dan diharapkan mereka kelak saat sudah boyong akan mengamalkan

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB

dan mengimplementasikan ilmu mereka di masyarakat. Hal ini sejalan dengan nasehat para guru khususnya guru Lirboyo yang berpesan "santri nek mulih neng omah kudune madep Dampar" yang maknanya santri harus menghadap meja saat sampai di rumah. Intinya saat di rumah, santri harus mengamalkan dan mengajarkan ilmu saya, meskipun hanya untuk mengajarkan qiro'ati. Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah didirikan di dusun Ngetuk di desa Ngembalrejo. Pondok Pesantren ini didirikan atas kerjasama dengan Bapak KH. Ahmad Yunu, yakni pendiri pesantren dan dibesarkan oleh adiknya Kai Rizqi Abdullah.

"Jadi gini mbak, menjadi menghafal Al Qur'an itu bukan sekedar diucapkan tapi harapannya bisa diamalkan mulai dari ujung rambut sampai ujung kuku jempol. Dipondok ini bukan hanya saya yang mendirikan tapi juga dukungan dari keluarga dan tokoh lainnya".<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

PPTQ Putri An-Nasuchiyyah beralamatkan di Desa Ngembalrejo Rt 01 Rw 01, Kec. Bae, Kab. Kudus. Jaraknya +/- 50m dari jalan raya dan dekat dengan kampus IAIN Kudus, maka dari itu bisa dilintasi tanpa menaiki kendaraan atau berjalan kaki.<sup>5</sup>

"Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah ialah Pondok yang tempatnya strategis. Tempatny dipinggir jalan jarak dengan kampus lumayan dekat. Jadi enak mbak, santri kuliah saat berangkat kekampus tidak usah memakai kendaraan motor cukup dengan jalan kaki di lain sisi santri sekolah lazimnya pergi kesekolah memakai sepeda".<sup>6</sup>

Adapun Batas lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal rejo Bae Kudus, ialah:

- a. Letak batas Utara = Desa Karang Bener.
- b. Letak batas Timur = Desa Dukuh Kauman.
- c. Letak batas selatan = Jalan Raya.
- d. Letak batas barat = Perkampungan para warga.

<sup>4</sup>. Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>5</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, Pada hari rabu, 1 Juli 2022, Pukul 12:00 WIB.

<sup>6</sup> Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

### 3. Visi dan Misi PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

#### a. Visi

Ikut dan dalam pelatihan insan Qur'ani guna mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

“Pondok Pesantren ialah wadah bagi santri dalam menuntut ilmu. Harapan menjadi santri yang baik akhlaknya dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan bahagia dunia akhirat. Sebab kebahagiaan seseorang nanti ialah mendapatkan rahmat dan ridha Allah.SWT”.<sup>7</sup>

#### b. Misi

1) Meningkatkan cara belajar mengajar di pondok pesantren.

“Dipondok seperti halnya lembaga formal pd lazimnya penguatan kualitas belajar mengajar dgn beberapa cara sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dipondok salah satunya perihal pembelajaran kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an”.<sup>8</sup>

2) Meningkatkan kompetensi saintifik pengasuh dalam menyikapi dunia digital dan era global

“Seiring dengan kemajuan peradaban dunia pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nauchiyyah tidak hanya mengkaji kitab-kitab saja melainkan Juga santri bisa mengakses berbagai informasi lewat dunia internet digital”.<sup>9</sup>

3) Meningkatkan kemampuan dan kemandirian santri.

4) Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran santri.

“Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nauchiyyah yang diutamakan bukan hanya proses belajar mengajar saja melainkan sarana dan prasarana pendukung lainnya untuk menunjang proses

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

berlangsungnya belajar mengajar, kenyamanan santri dan tempat yang memadai”.<sup>10</sup>

- 5) Meningkatkan metodologi budaya dakwah ke masyarakat. “Iya memang betul mbak, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nauchiyah disini idak hanya belajar kitab saja, santri juga harus bisa menjalankan pemberdayaan pembelajaran santri saat dimasyarakat, seperti halnya ikut dan dalam jam’iyah yang diadakan masyarakat sekitar, mengajarkan membaca Al Qur’an pada anak-anak atau ibu-ibu di lingkungan sekitar dan masih banyak lagi. Dengan adanya aktivitas itu santri tidak hanya mendapatkan ilmu dan wawasan dipondok saja tapi juga mendapatkan ilmu dan wawasan di lingkungan masyarakat”.<sup>11</sup>
- 6) Meningkatkan kerjasama antar lembaga pesantren lainnya dalam rangka memperbanyak ukhuwah dan wawasan wathoniyah santri.<sup>12</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Kepengurusan PPTQ Putri An-Nasuchiyah Tahun Ajaran 2021-2122

Struktur Organisasi Kepengurusan PPTQ Putri An-Nasuchiyah Tahun Ajaran 2021-2022, sebagai berikut:<sup>13</sup>:

Jabatan	Nama
Penasehat	1. H. Miftahuddin, 2. H. Mastur Awi 3. H. Adhlimul Khoir 4. H. Moch. Zakaria
Ketua	KH. Ahmad Yunus, S. Ag.
Wakil Ketua	Ustadz Rizqi Abdullah
Sekretaris	Ustadz Muhammad Ismail
Wakil Sekretaris	Ustadz Din Syahirul ‘Alim
Bendahara	Edi Sutrisno

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara bersama pada Bapak Yunus Ketua Yayasan PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>12</sup> Dokumentasi Brosur Pendaftaran santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, Tahun 2021-2022.

<sup>13</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Tahun Ajaran 2021-2022.

Wakil Bendahara	Ustadz Musa Asy'ari
Bagian Umum	1. Heru Saputra, SH 2. Fadholi Abdullah 3. Abdul Karim
Pengasuh Pondok Pesantren	1. Ustadz Abdul Rozaq Busyro Fauzan 2. Ustadz Alief Fahrur Riza Al-Hafidz 3. Ustadz Risqi Abdullah 4. Ustadz Didin Syahirul 'Alim Al-Hafidz

## 5. Tata Tertib PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Tata tertib PPTQ Putri An-Nasuchiyyah, diantaranya:

- a. Semua santriwati wajib mengikuti shalat berjamaah lima waktu.  
 “Adanya tata tertib dibuat, ialah agar santri mentaati peraturan itu. Tapi masih ada beberapa santri yang masih dilanggar. Peraturan yang sering dilanggar oleh santri, ialah telat shalat berjamaah. Adapun bentuk hukuman bagi santri yang telat shalat jamaah berdiri membaca surat Yasin dan surat Al-Waqi’ah di lain sisi santri yang tidak ikut shalat jamaah bentuk hukumannya ialah berdiri membaca surat Yasin dan Al-Waqi’ah beserta membayar uang dua ribu Rupiah”.<sup>14</sup>
- b. Santriwati senantiasa mengontrol tata krama dan akhlaq seorang santri.  
 “Seorang santri semestinya memiliki adab dan budi pekerti yang baik. Termasuk peraturan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nauchiyyah ini, ialah santri bisa mengontrol tatakrama dan akhlak dimanapun ia berada. Sebab santri yang beradab dan memiliki akhlak yang baik akan menjadi sorotan masyarakat sekitar kita”.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama Ketua PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara bersama Ketua PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.

- a. Santriwati senantiasa memperhatikan kerapian dan kebersihan pesantren.

“Kebersihan dan kerapian ialah hal yang penting. Ada yang mengatakan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, santri yang baik berpakaian rapi dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar ialah bentuk peraturan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nauchiyah . Tapi adanya peraturan masih ada banyak santri yang melanggar. Seperti menjemur pakaian di pagar yang sering dilakukan oleh santri. Bentuk hukuman atas pelanggaran tersebut, ialah disita baju jemuran dan boleh diambil kembali lagi baju dengan membayar uang seribu peraitem”.<sup>16</sup>

- b. Santriwati senantiasa ikut dan dalam mengawasi keamanan lingkungan pesantren.
- c. Santriwati senantiasa menaati peraturan yang dibuat oleh pesantren. Adanya peraturan yang ada di Pondok santri seharusnya mentaati tata tertib yang sudah dibuat sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik selaras dengan tujuan yang ingin diraih.
- d. Santriwati yang hendak pulang harus izin terlebih dahulu pada pengurus pesantren.

“sebelum pulang santri wajib izin pada pengurus dengan membeli buku izin pulang yang sudah disediakan dai seksi keamanan, sesudah itu baru izin dengan keperluan yang jelas dan izin pulang wajib di jemput oleh wali santri. Saat santri sudah diberi izin pada seksi keamanan santri sowan pada pengasuh untuk meminta tanda tangan dan izin pulang dengan diberi batas waktu pulang selaras dengan keperluan santri. Jika santri terlambat kembali kepondok, maka akan mendapatkan sanksi atau takziran yang telas ditentukan oleh pihak pondok”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara bersama Ketua PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara bersama Ketua PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.



- e. Jika ada santriwati yang tidak menaati peraturan maka akan diberi peringatan oleh pengurus pesantren.
  - f. Santriwati senantiasa menwujudkan rasa kekeluargaan antar sesama santri.<sup>18</sup>
- 6. Situasi Kyai, Ustadz-ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nauchiyah Ngembal Rejo Bae Kudus**
- a. Situasi Kyai dan *Ustadz-ustadzah* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembal Rejo Bae Kudus

Kyai yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah rata-rata bertempat tinggal di Kudus sendiri, kecuali pendiri Pondok Pesantren beliau berasal dari daerah Pati. Berikut ini beberapa profil *ustadz-ustadzah* dan santri yang menjadi narasumber dalam penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah.

**Tabel 4. 1 Daftar Nama Kyai dan Ustadz-Ustadzah Beserta Materi Yang Diajar.**

No.	Nama	Materi yang diajar
1.	Kyai Rizqy 'Abdullah	- Rasm Utsmani - Durotun Nasihin - Usfuriyyah
2.	Ibu Nyai Nihlatun Nafi'ah	- Al-Qur'an
3.	Ustadz Aliff Fahruriza	- At-Tibyan - Tafsir Jalalain - Tanbihul Ghafilin - Kifayatul Awam
4.	Ustadz Muhammad Ismail	- Fathul Qarib - Mauidzotul Mu'minin
5.	Ustadz Subchan Aziz	- Riyadhus Shalihin
6.	Ustadzah Zulfa Fitri Shulhaniyati	- Al-Qur'an
7.	Ustadzah Latifatun Nikmah	- Al-Qur'an
8.	Ustadzah Yuhanidz Arwaniyah	- Al-Qur'an
9.	Ustadzah Alfina Az-Zahra	- Al-Qur'an

<sup>18</sup> Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Tahifdz An-Nasuchiyah, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB.

10.	Ustadzah Atya	-Makhorijul Huruf (Rasm Usmani) - Al-Qur'an
-----	---------------	--

a. Situasi Santri PPTQ Putri An-Nasuchiyah

Rata-rata Santri yang mondok di PPTQ Putri An-Nasuchiyah tidak hanya dari Kudus saja, tapi ada juga yang dari Jepara, Demak, Pati, Grobogan, Rembang bahkan sampai luar Jawa. Disini para santri dididik agar senantiasa memiliki adab dan tata karma yang baik, toleransi antar sesama dan memiliki jiwa Qur'ani. Kebanyakan santri tidak hanya mondok saja, melainkan ada yang disertai dengan sekolah di MA ataupun kuliah di IAIN Kudus.

“Dahulu santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah hanya 2 santri, ialah pada tahun 2014 mbak. Kemudian ditempatkan pada kamar Aisyah yang waktu itu masih ada 9 orang yang masih ngekos. Kemudian menawari pada mbak-mbak yang ngekos disini untuk memilih pindah kos atau menetap disini tapi sebagai santri. Ternyata dari 9 orang tadi memilih untuk mondok dan menjadi santri. Dengan berkembangnya waktu banyak sekali para wali santri yang datang untuk memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah .sesudah berkembang pesat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah terbagi menjadi beberapa komplek, ialah pondok pusat, pondok belakang dan pondok barat mbak.”<sup>19</sup>

Berikut jumlah data santri selaras dengan kamar yang ditempatinya di PPTQ Putri An-Nasuchiyah pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Daftar Nama Kamar Santri Beserta Jumlah Santri Yang Menempatnya.<sup>20</sup>**

Kamar	Santri Tulen	Santri Pelajar	Jumlah
Aisyah	2	27	29

<sup>19</sup> Hasil wawancara bersama pada Bapak Rizqi Pengasuh PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 25 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.

<sup>20</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus, Pada hari rabu, 1 Juli 2022, Pukul 12:00 WIB

Khodijah	1	28	29
Fatimah	2	8	10
Hafsoh	0	6	6
Zainab	1	9	10
Shofiyah	2	8	10
Ummu Habibah	0	19	10
Ummu Salamah	2	8	10
Ummu Kulsum	1	9	10
Ruqoyah	1	9	10
Zahra'	2	7	9
Khumairah	0	6	6
Marwah	0	8	8
Shofa	1	5	6
Maryam	1	3	4
Asrama Barat	5	20	25
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>171</b>	<b>192</b>

## 7. Aktivitas PPTQ Putri An-Nasuchiyyah

Aktivitas ini memuat aktivitas yang dilakukan santri sehari-harinya, tiap-tiap seminggu sekali dan aktivitas yang diadakan satu tahun sekali di PPTQ Putri An-Nasuchiyyah.

“Disini banyak sekali aktivitas mbak, mulai dari aktivitas solat berjama’ah, setoran hafalan tiap pagi ba’da subuh dan setoran muraja’ah ba’da isa’, aktivitas kajian kitab tiap hari sabtu sore, ahad pagi dan sore, malam rabu dan masih ada aktivitas lain lagi mbak. Di lain sisi juga ada aktivitas bulanan dan tahunan seperti haul dan haflah dan peringatan Isro’ Mi’roj yang diadakan pada tanggal 27 Rajab !443 H yang ke 4 mbak.”<sup>21</sup>

Adapun penjabarannya aktivitas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah mulai dari aktivitas harian, aktivitas mingguan, dan aktivitas tahunan, ialah sebagai berikut:

### a. Aktivitas Harian

Aktivitas yang diselenggarakan oleh santri setiap harinya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, tapi pada pembahasan ini penulis akan memaparkan aktivitas santri

<sup>21</sup> Hasil wawancara bersama Ketua PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.

mulai dari sesudah sholat Subuh sampai dengan sesudah sholat Isya'. Adapun aktivitas harian santri memuat:

1) Shalat Berjama'ah Lima Waktu

Diselenggarakan di aula PPTQ Putri An-Nasuchiyah dan wajib diikuti oleh seluruh santri, yang memuat shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, sampai shalat isya'.

2) Pembacaan Wirid

Masing-masing santri wajib mengikuti pembacaan wirid yang dijalankan sesudah sholat lima waktu. Adapun tata cara pelaksanaannya, ialah para santri bersama-sama membaca wirid yang dipimpin oleh imam, sampai imam membaca do'a.

3) Ngaji Al Qur'an (*Ziyadah dan Muroja'ah*)

Ngaos Al Qur'an dijalankan dengan ketentuan setoran (tambahan) hafalan pada waktu sesudah sholat subuh dan setoran deresan dijalankan sesudah sholat Isya'.<sup>22</sup>

b. Aktivitas Mingguan

Aktivitas mingguan, ialah aktivitas yang diselenggarakan tiap-tiap seminggu satu kali. Adapun aktivitas mingguannya memuat:

1) Aktivitas Malam Jum'at

Aktivitas ini terdiri atas aktivitas yasinan, al-barzanji, dzibaan, burdah, wirid, dan khitobah. Aktivitas-aktivitas itu diselenggarakan secara runtut selaras dengan jadwalnya, dan yang mendapat tugas, ialah jam'iyah yang ditunjuk pada hari itu.

2) Mengaji Kitab *Fathul Qarib*

Kitab yang membahas perihal fiqih sehari-hari. Diselenggarakan pada hari jum'at malam sabtu dan diajar oleh *Ustadz* Ismail. Diikuti oleh seluruh santri.

3) Mengaji Kitab *Usfuriyyah*

Usfuriyyah ialah kitab yang berisi perihal hikayat unik, hadis-hadis motivasi, dan kisah unik menuju kematian dll. Yang diampu oleh Kyai Rizqi Abdullah pada

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

hari senin sampai kamis sehabis jama'ah sholat Ashar didikuti oleh santri *bin-nadzor*.

- 4) Mengaji Kitab *Uyunul Masail Li An-Nisa'*  
Kitab ini membahas perihal permasalahan yang dialami oleh wanita, seperti haid, nifas dan istihadloh. Ngaos itu diselenggarakan pada hari ahad dan diajar oleh *Ustadzah* Zulfa Fitri Zulhaniaty.
- 5) Mengaji Kitab *Tafsir Jalalain*  
Diselenggarakan setiap ahad sore dan diajar oleh *Ustadz* Aliif Fahruriza dan dijalankan oleh seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyyah.
- 6) Mengaji Kitab *At-Tibyan*  
Diselenggarakan pada sabtu sore yang diampu oleh *Ustadz* Alif Fahruriza dan diikuti oleh seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyyah.
- 7) Mengaji Kitab *Kifayatul Awam*  
Diselenggarakan pada hari selasa malam rabu, diajar oleh *Ustadz* Alif Fahruriza dan diikuti oleh santri yang sudah melebihi semester 6 dan santri *tulen* (santri yang tidak kuliah ataupun yang sudah lulus kuliah).
- 8) Mengaji Kitab *Mauidzotul Mu'minin*  
Diselenggarakan tiap-tiap sabtu sore, diajar oleh *Ustadz* Muhammad Ismail dan diikuti seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyyah.
- 9) Mengaji Kitab *Riyadus Shalihin*  
Dijalankan setiap hari Ahad pagi pukul 06:00 WIB, diampu oleh *Ustadz* Subchan Aziz dan diikuti oleh santri *bin-nadzor*.
- 10) Setoran Tahlil  
Setoran tahlil dijalankan pada hari ahad, disetorkan pada para *ustadzah* yang bertugas dan diikuti oleh santri *bil-ghoib* saja.
- 11) Rebana  
Aktivitas yang hanya dijalankan oleh grup rebana *al-asyiq* yang diselenggarakan pada hari sabtu dan ahad, mulai dari habis dzuhur sampai habis ashar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

c. **Aktivitas Bulanan**

Aktivitas yang diselenggarakan tiap-tiap selapan sekali. Aktivitas ini terdiri atas:

1) **Aktivitas Manaqib**

Manaqib ialah aktivitas setiap tanggal 11 bulan Qomariyyah. Seluruh santriwati PPTQ Putri An-Nasuchiyah wajib mengikuti dan yang bertugas ialah perwakilan dari masing-masing jam'iyah.

2) **Aktivitas Khotmil Qur'an**

Dibaca dengan *bin-nadzor* dan diselenggarakan setiap hari jum'at legi. Dijalankan oleh seluruh santriwati dan tiap-tiap santri mendapat bagian satu juz.

3) **Aktivitas Ziarah Makam Mbah Nasucha**

Ziarah makam mbah Nasucha dilakukan satu bulan satu kali, setiap awal bulan di hari jum'at pada waktu sesudah sholat subuh.

4) **Aktivitas Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler diselenggarakan di luar aktivitas mengaji, aktivitas ini mencakup aktivitas memasak, tata rias, dan baki lamaran. Aktivitas itu dibimbing oleh Ibu Khotimah.<sup>24</sup>

d. **Aktivitas Tahunan**

Diselenggarakan satu tahun satu kali. Aktivitas yang dijalankan memuat:

1) **Aktivitas *Maulidurrasul***

Aktivitas ini dijalankan dalam rangka memperingati hari lahirnya kanjeng Nabi Muhammad Saw dan dihadiri oleh santri, tamu undangan beserta masyarakat sekitar.

2) **Aktivitas Khotmil Qur'an**

Dijalankan pada bulan Rojab yang memuat *khotimat bil ghoib* dan *bin nadzor* yang sudah khatam 30 juz. Dan didatangi oleh para tamu, masyarakat sekitar dan para wali santri khotimat.

3) **Aktivitas Haul Sesepeuh**

Aktivitas ini ialah aktivitas Haul Mbah Nasucha, diselenggarakan pada tanggal 13 Dzulhijjah berisikan

---

<sup>24</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

dzikir bersama beserta acara pengajian yang mengundang masyarakat sekitar.<sup>25</sup>

### 8. Sanksi dan Pelanggaran PPTQ Putri An-Nasuchiyah

Sebagaimana wawancara dengan Mbak Fitri selaku ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah pada hari Senin, 18 Juli 2022.

“Jadi setiap Pondok atau Lembaga Pendidikan pasti ada sanksi dan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Semua santri yang melanggar peraturan dan tata tertib pondok akan mendapatkan sanksi selaras dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya. Ada pembagian tingkatan pelanggaran, ialah tingkatan pelanggaran ringan, sedang dan berat mbak”<sup>26</sup>

Beberapa sanksi dan pelanggaran pada semua santri yang melakukan kesalahan atau belum selaras dengan peraturan yang ada dipondok, diantaranya, ialah:

**Tabel 4. 3 Sanksi dan Pelanggaran PPTQ Putri An-Nasuchiyah.**

No	Peraturan	Kategori	Takziran
1.	Menjaga keamanan dan ketertiban pondok	Ringan	Mengepel Aula
2.	Dilarang memakai ketat dan transparan	Ringan	Mengepel Aula
3.	Dilarang memakai baju masuk	Ringan	Mengepel Aula
4.	Dilarang memakai kaos pendek dan celana kecuali pukul 21.00-06.00	Ringan	Mengepel Aula
5.	Dilarang memakai kaos dan jaket saat aktivitas	Ringan	Mengepel Aula
6.	Diharuskan memakai kerudung berpeniti saat keluar kamar selama 24 jam	Ringan	Mengepel Aula
7.	Dilarang ghosob	Ringan	Mengepel Aula
8.	Dilarang membawa teman masuk pondok	Sedang	Membersihkan Kran

<sup>25</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

<sup>26</sup> Hasil wawancara bersama Ketua PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.

No	Peraturan	Kategori	Takziran
9.	Dilarang gaduh mulai pukul 22.00- subuh	Sedang	Membersihkan Kran
10.	Dilarang menemui teman laki-laki disekitar pondok dalam keadaan apapun	Sedang	Membersihkan Kran
11.	Keluar malam maksimal pukul 21.00	Sedang	Membersihkan Kran
12.	Jika wajib izin pengurus dan mengisi buku izin dan membayar Rp. 2.000,00,- kecuali disekitar pondok dengan batas sebagai berikut: a. Utara: Indomaret Karangbener b. Selatan: POM Bensin Megawon c. Timur: Makam Mbah Nasucha d. Barat: SMAN 1 BAE Batas waktu keluar maksimal kembali pukul 16.00 WIB	Sedang	Membersihkan Kran
13.	Jika pulang dan kembali wajib membawa buku izin pulang dan sowan ke ndalem RP. 5.000,00,-	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
14.	Dilarang mengikuti organisasi kampus misalnya UKM, SH, dll	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
15.	Dilarang dijemput dan diantar yang bukan mahrom kemana pergi	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan dan Memakai kerudung hijau
16.	Wajib mengumpulkan HP pada waktu dikumpulkan	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan



No	Peraturan	Kategori	Takziran
17.	Dilarang menitipkan dan menyembunyikan HP pada saat pengumpulan HP	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
18.	Dilarang menerima titipan HP dan elektronik lainnya	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
19.	Dilarang memakai semir rambut	Sedang	Membersihkan Kran
20.	Pulang minimal 2 bulan sekali dengan batas maksimal satu minggu dengan ketentuan tidak mampir pondok, jika telat kembali dedenda Rp. 25.000,00,-	Sedang	Membersihkan Kran
21.	Kembali ke pondok maksimal sebelum jama'ah magrib dimulai	Ringan	Mengepel Aula
22.	Dilarang memakai make up yang tebal		
23.	Dilarang melanggar syariat islam seperti muasyaroh, mencuri, dan berhubungan sesama jenis	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan dan Memakai kerudung hijau
24.	Dilarang melakukan COD Saat transaksi online	Sedang	Membayar denda Rp. 10.000,00-
25.	Izin pengambilan HP pada saat mengerjakan tugas kuliah pukul 21.00-23.00 Tempat: Pondok Atas : Aula pondok atas Pondok Bawah : Lorong dan ruang tamu Pondok Belakang: Aula pondok belakang Pondok Barat : Aula pondok barat	Ringan	Mengepel Aula

No	Peraturan	Kategori	Takziran
26.	Dilarang gaduh selama aktivitas berlangsung	Ringan	Mengepel Aula
27.	Dilarang menonton film dan sejenisnya saat suci dan penyalahgunaan HP saat pengumpulan HP	Ringan	Mengepel Aula

### 9. Sarana Prasarana PPTQ Putri An-Nasuchiyah

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nauchiyyah memiliki sarana penunjang yang cukup baik untuk kenyamanan santri dan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.

“Untuk sarana dan Prasana di Pondok ini sudah cukup baik mbak. Seperti kamar mandi, aula lemari, meja belajar dan lain-lain. Jadi jumlah santri itu menyesuaikan jumlah lemari perkamar. Saat di kamar sudah tidak tersedia lemari bermakna untuk saat itu tidak menerima santri baru lagi. Jadi saat pembukaan santri baru lazimnya pengurus sudah memboking kamar yang tersedia lemari kosong itu mbak”<sup>27</sup>

Adapun pemaparannya, ialah bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Situasi Sarana dan Prasarana PPTQ Putri An-Nasuchiyah.**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Mesin Print	1	Baik
2.	Mimbar	1	Baik
3.	Sound	4	Baik
4.	Rak sepatu	8	Baik
5.	Almari	199	Baik
6.	Meja	15	Baik
7.	Kursi	1	Baik
8.	Majalah Dinding	1	Baik
9.	Alat Rebana	1	Baik
10.	Kompor Gas	2	Baik
11.	Kamar mandi	15	Cukup
12.	WC	8	Cukup
13.	Dapur	2	Baik

<sup>27</sup> Hasil wawancara bersama ketua PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
14.	Sumur	1	Baik
15.	Ruang Tamu	3	Baik
16.	Kipas Angin	4	Baik

## 10. Proses Halaqah Al Qur'an

Proses halaqah Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah terbagi menjadi dua bagian, ialah halaqah Al Qur'an bilghoib dan Halaqah Binnadhhor. Berikut ini penjelasan proses halaqah Al Qur'an di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah:

### a. Proses Halaqah Al Qur'an Bilghoib

Halaqah Al Qur'an ialah membaca Al Qur'an dengan berkelompok yang dilakukan secara bergilir dari satu santri kesantri yang lain. Halaqah Al Qur'an Bilghoib bertempat di aula dengan kelompok membaca Al Qur'an yang sudah dibagikan oleh pengurus Pendidikan. Satu kelompok berjumlah sekitar 5-10 orang yang didampingi oleh ustazahnya masing-masing. Halaqah Al Qur'an dijalankan pada hari sabtu jam 9 tepat saat bel pondok sudah dibunyikan, semua santri halaqah Al Qur'an Bilghoib wajib berkumpul dengan kelompok masing-masing di aula.

Halaqah Al Qur'an segera dimulai dengan membaca Bismilah, surat Al-Fatihah dan doa sebelum Membaca Al Qur'an. Sesudah itu masing-masing kelompok membaca bergilir dengan menutup mushaf Al Qur'an dengan disimak langsung oleh Ustazdah. Membaca Al Qur'an dalam kelompok itu dengan juz yang sudah ditentukan. Lazimnya memulai membaca Al Qur'an dengan surat-surat pendek, ialah dari Juz 30. Selain membaca Al Qur'an bergilir berkelompok terkadang juga diselingi dengan membaca surat dengan Tajwidan. Proses membaca Al Qur'an dengan model Tajwidan dijalankan bergilir perorang dengan satu kelompok itu. Jadi, satu santri membaca Al Qur'an satu ayat kemudian mencari hukum tajwid yang ada dalam satu ayat itu disetiap huruf yang sudah dibaca sampai selesai.

Masing-masing kelompok membaca Al Qur'an sudah menyelesaikan ayat ataupun juz yang sudah dibaca. Saat waktu sudah mengindisikan jam 10 maka halaqah Al Qur'an sudah selesai. Semua santri membaca doa sesudah selesai membaca Al Qur'an dan membaca doa akhir majlis.

b. Proses Halaqah Al Qur'an Binnadhhor

Proses halaqah Al Qur'an Binnadhhor tidak jauh berbeda dengan proses membaca Al Qur'an Bilghoib. Membaca Al Qur'an Binnadhhor dilakukan berkelompok dengan didampingi Ustazah. Berbeda dengan kelompok membaca Al Qur'an bilghoib yang dilakukan berkelompok dengan kelompok-kelompok kecil. Tapi, untuk membaca Al Qur'an Binnadhhor dijalankan dengan kelompok besar yang dilakukan secara bergilir satu santri disambung dengan santri lainnya dengan melihat mushaf Al Qur'an. Membaca Al Qur'an binnadhhor dijalankan dengan membaca yang selaras dengan kaidah tajwid, ialah dibaca pelan, tartil dan denfan mahraj.

Pelaksanaan membaca Al Qur'an binnadhhor dijalankan pada jam 09:00 WIB saat bel pondok sudah dibunyikan. Semua santri membaca Al Qur'an binnadhhor wajib kumpul di pondok bawah dan membuat kelompok besar. Ketentuan membaca bergilir membaca Al Qur'an Binnadhhor dimulai dari juz 30, Juz 1, juz 2 dan seterusnya sampai khatam. Lazimnya dalam satu waktu jam wajib membaca Al Qur'an Binnadhhor mencapai setengah juz sampai juz. Saat sudah selesai jam 10:00 WIB maka kelompok membaca Al Qur'an Binnadhhor membaca doa setelaha baca Al Qur'an dan doa menutup majlis.

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**1. Implementasi Adab Membaca Al Qur'an dalam Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus.**

Setiap perbuatan manusia memiliki norma dan aturan tersendiri dalam melakukan sesuatu yang hakikatnya memiliki kebenaran dan dan kesalahan masing-masing. Allah SWT menurunkan wahyu berwujud Al Qur'an pada Nabi Muhammad untuk diturunkan pada umatnya sebagai pedoman hidup. Seperti kita ketahui Nabi Muhammad SAW ialah Sang Penyempurna Akhlak.

Akhlak sangatlah dibutuhkan bagi manusia dalam melakukan sesuatu berinteraksi dengan sesama manusia atau berinteraksi dengan makhluk ciptaan Allah lainnya juga memerlukan akhlak atau adab. Seperti dalam karya An-Nawawi, ialah kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* yang didalamnya memaparkan bagaimana adab dalam berinteraksi dengan Al Qur'an sehingga kita mengetahui bagaimana cara kita berinteraksi

dengan Allah SWT sebab Al Qur'an ialah kitab suci kalam Allah SWT.

Berikut ini satu dari sekian bab dari 10 bab yang ada dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* karya Imam An-Nawawi yang membahas perihal adab-adab membaca Al Qur'an:

a. Ikhlas

Orang-orang yang membaca Al Qur'andiwajibkan untuk ikhlas, sopan dalam berhadapan dengannya, menciptakan dalam diri mereka perasaan bahwa mereka sedang berdoa pada Allah, seolah-olah mereka melihat kehadiran Allah, jika dia tidak bisa melihatnya, sungguh Allah pasti melihatnya.

“iya, dalam melakukan sesuatu pun saya berusaha menata niat mbak. Apalagi kita disini mondok juga butuh yang Namanya niat. Nanti apa yang kita niatkan disini ya itu ialah hasilnya. Saat saya disini niatnya menghafal Al Qur'an insyaAllah apapun cobaan akan saya hadapi dengan niat tulus khatam dulu baru boyong”.<sup>28</sup>

b. Membersihkan mulut

Jika dia ingin membaca Al-Qur'an, dia harus membersihkan mulutnya dengan siwak atau yang lainnya. Mawardi, seorang ulama mazhab Syafi'i, menuturkan: "disunnahkan untuk menyikat bagian luar dan dalam gigi, dan menyikat pokok-pokok gigi, gusi gigi geraham, dan langit-langit mulut dengan lembut." Adapun jika rongga mulutnya terkena kotoran darah atau yang lainnya, maka makruh membaca Al Qur'an sebelum mencucinya.

“iya mbak, saya usahakan setiap mau wudhu berkumur membersihkan mulut terlebih dahulu. Jadi, kalau sudah punya wudhu mulut bersih rasanya enteng kalo mau deres membaca Al Qur'an jadi semangat dan gak ngantuk. Lazimnya setiap hari itu sikat gigi 2-3 kali, ialah saat pagi bangun tidur mau jamaah subuh sama siang dan malam hari saat mau tidur”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>29</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

c. Dalam kondisi suci

Alangkah baiknya jika orang ingin membaca Al-Qur'an, maka dia harus dalam situasi suci dan boleh jika orang itu dalam situasi hadas berlandaskan ijma' kaum muslimin, banyak hadits yang memaparkan perihal hal ini dan hadits ini sudah terkenal. Imam Haramain menuturkan bahwa “seseorang tidak disebut sebagai orang yang melakukan perkara makruh tapi ia mrlalaikan sesuatu yang lebih utama. Jika dia tidak dapat menemukan air, maka dia harus melakukan tayammum, bagi wanita yang istihadah dihukumi sebagai wanita yang berhadats”. Bagi yang sedang hamil dan haid, tidak boleh keduanya membaca Al-Qur'an, satu ayat atau kurang dari satu ayat. Kedua orang itu diperbolehkan untuk membaca Al Qur'andi dalam hati mereka tanpa membacanya, mereka juga bisa melihat Al Qur'andan menghafalnya di dalam hati mereka. Umat Islam sepakat bahwa dibolehkan membaca tasbih, tahlil, tahmid, takbir dan memberkati Rasulullah serta dzikir lainnya untuk orang yang haid dan junub.<sup>30</sup>

“Iya, sama seperti tadi saya mengambil air wudhu dahulu sebelum memegang Al Qur'an, kecuali dalam kondisi haid. Sebelum wudhu membersihkan mulut berkumur, membasuh muka dan seterusnya”.<sup>31</sup>

d. Tempat yang bersih

Seseorang harus membaca Al Qur'andi tempat yang bersih dan nyaman. Mayoritas ulama lebih memilih masjid sebab umumnya bersih, tempat yang mulia dan tempat untuk menjalankan prioritas lainnya, seperti iktikaf. Jadi siapa pun yang duduk di masjid harus berniat untuk duduk dalam waktu yang lama atau pendek, sebenarnya mereka harus memiliki niat seperti itu sejak pertama kali memasuki masjid. Inilah etika yang harus dipatuhi, diceritakan pada anak-anak dan masyarakat, sebab menjadi satu dari sekian hal yang dilupakan. Para ulama' salaf memiliki pemikiran yang berlainan perihal membaca Al Qur'andi dalam kamar mandi sebab tempat itu amat menjijikkan. Adapun membaca Al Quran di jalan boleh asalkan tidak mengganggu penggunaanya,

<sup>30</sup>An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, 70.

<sup>31</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

jika mengganggu penggunaannya maka hukumnya menjadi makruh sebab Nabi Muhammad SAW melarang orang ngantuk membaca Al Qur'an, sebab takut melakukan kesalahan. Ibnu Abi Daud meriwayatkan bahwa Abu Darda' biasa membaca Al Qur'andi jalan, beliau juga mengatakan bahwa Umar bin Abdul Aziz mengizinkannya.

“Iya Mbak, lazimnya saya mencari tempat yang nyaman untuk membaca Al Qur'an, ialah di aula. Tempatnya bersih, sejuk dan nyaman buat deres. Di lain sisi diaula tempat mbak-mbak untuk deres, jadi saya lebih semangat dan tidak mau kalah untuk ikut deres”.<sup>32</sup>

e. Menghadap kiblat

Bagi yang membaca Al Qur'andi luar shalat harus membacanya menghadap kiblat. Duduk dalam situasi bermartabat dan tenang jiwa dan raga, dengan kepala tertunduk, sambil mempertahankan ritual duduk seolah-olah di depan guru, dan itu lebih sempurna. Jika dia membacanya sambil berdiri, berbaring, di tempat tidur, atau dalam berbagai posisi, itu diperbolehkan, dan baginya pahala meskipun pahalanya tidak sama dengan yang pertama. Allah Ta'ala berfirman dalam Surah Ali-Imran yang

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring...” (Ali Imran: 190-191).<sup>33</sup>

“Terkadang masih membaca Al Qur'an dengan menghadap sesuka sendiri mbak. Sebab ingin bersandar ditembok kalo lagi capek deres. Tapi, akan saya usahakan menghadap ke kiblat saat deres mbak”.<sup>34</sup>

f. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Saat seseorang ingin membaca Al-Qur'an, disyariatkan untuk membaca ta'awudz. Ta'awudz ialah hukum sunnah, bukan kewajiban. Sunnah bagi semua yang membaca Al Qur'andi dalam sholat atau di luar sholat. Sunnah

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>33</sup> An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, h.74.

<sup>34</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

membacanya dalam tiap-tiap rakaat shalat berlandaskan pendapat yang lebih shahih antara dua pendapat ulama. Pendapat kedua mengatakan bahwa sebenarnya sunnah hanya pada rakaat pertama, tapi jika lupa maka ia harus membacanya kembali pada rakaat kedua. Dan sunnah membaca ta'awudz pada takbir pertama shalat jenazah menurut pendapat yang lebih shahih dari dua pendapat yang ada.

“Tentu itu mbak, setiap mengawali membaca Al Qur'an pasti baca ta'awud dahulu. Tidak hanya dalam membaca Al Qur'an saja tapi kita dianjurkan dalam melakukan aktifitas meminta perlindungan pada Allah SWT dari gangguan jin dan syaiton”.<sup>35</sup>

- g. Biasakan untuk memulai tiap-tiap surah dengan Basmalah.

Basmalah harus selalu dibaca di awal tiap-tiap surah, kecuali surah Bara'ah (At-Taubah). Sebagian besar ulama percaya bahwa itu berisi ayat yang diperpanjang dari pada awal Sura, seperti di Mushaf. Dengan pengecualian Surah At-Taubah, tiap-tiap awal surah selalu didahului dengan pengucapan Basmalah. Jika dia membacanya, itu berarti dia benar-benar telah menyelesaikan Al Qur'an atau menyelesaikan Surat. Dan jika dia tidak membaca Basmalah di awal tiap-tiap surah, menurut mayoritas ulama, itu sama dengan meninggalkan sebagian dari Quran.

“iya mbak, tidak afdhol rasanya kalau tidak baca bismillah terlebih dahulu saat baca Al Qur'an. Tapi, ada surah yang tidak dianjurkan membaca bismillah, ialah surat at-taubah atau surat baro'ah”.<sup>36</sup>

- h. Mentadaburi ayat

Disyariatkan saat membaca Al Qur'an dalam situasi khushyuk, banyak hujjah perihal syariat tadabur saat membaca Al Qur'an, yang paling masyhur yang sering disebut, ialah dalam surah an-Nisa yang

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran?” (An-Nisa': 82).

Banyak hadist begitu pula atsar yang masyhur terkait masalah ini. Banyak kelompok dari salafus shalih yang begadang hingga pagi untuk membaca, mengulang-ulang, dan

<sup>35</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.



merenungi sebuah ayat. Banyak pula salafus shalih yang pingsan saat sedang membaca Al Qur'an; dan tidak sedikit yang meninggal dunia dalam kondisi membaca Al Qur'an. As-Sayid al-Jalil, seorang yang memiliki banyak kelebihan dan wawasan, Ibrahim Al-Khawash berkata, "Obat hati ada 5, ialah: membaca Al Qur'an dan merenunginya, mengosongkan perut, qiyamulail, berdoa pada waktu sahar (akhir malam) dan bersahabat dengan orang-orang shalih."<sup>37</sup>

"Iya mbak, setiap kali mau ziyadah saya memakai metode baca maknanya baru baca suratnya terus diulangi sampai hafal tanpa melihat mushaf. Setiap membaca Maknadari ayat Al Qur'an saya mencoba untuk menghayati dan mentadaburi setiap kata yang ada dalam ayat itu. Saat ada ayat yang memaparkan perihal azab atau neraka matapun tidak sanggup menahan air mata dan secara tidfak sadar menangis dan saat membaca dan merenungi ayat yang didalamnya membahas perihal pahala dan surga masyAllah gk bisa memaparkan lagi mbak keinginan buat bias masuk kesana"<sup>38</sup>

i. Mengulang-ulang ayat khusus untuk direnungi

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ia berkata. Rasulullah bersabda:

"Ulang-ulanglah Al Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan." (HR. Bukhari dan Muslim).

"Iya mbak, ada ayat khusus yang saya renungi saat membacanya. Terkadang ayat yang sulit untuk dihafalkan itu say abaca terus maknanya dan diresapi perkata kemudian baca terus diulang-ulang sampai beberapa kali sampai nempel dihati dan otak".<sup>39</sup>

<sup>37</sup>An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an* 76-77.

<sup>38</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>39</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

- j. Saat membaca Al Qur'an agar bisa menangis saat membacanya sebab hal demikian ialah sifat orang-orang yang arif dan tanda-tanda hamba-hamba Allah yang shalih. Firman Allah dalam Al Qur'an yang maknanya:

“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk” (Al-Isra': 109).

“setiap kali saat saya membaca Al Qur'an rasanya hati itu adem seneng bacanya. saya merasa jika ada masalah apapun saat membaca Al Qur'an lebih tenang. Bahkan Al Qur'an itu ialah solusinya, saya menangis jika ternyata dalam terjemah Ayat Al Qur'an itu selaras dengan masalah saya saat ini. Membahas perihal semua amal yang kita perbuat akan dipertanggung jawabkan nanti di akhirat. Dengan membaca terjemah ayat saya akan lebih tau isi dari ayat itu sehingga hati terasa luluh dan menangis mengingat akan dosa-dosa saya ”.<sup>40</sup>

- k. Membaca dengan tartil

Hendaknya membaca Al Qur'an dengan tartil. Para ulama sepakat akan dianjurkannya hal itu. Allah Ta'ala berfirman dalam Al Qur'an yang maknanya:

“Bacalah Al Qur'an itu dengan tartil.” (Al-Muzammil: 4)

“iya mbak, disini ibuk mengajarkan untuk tartil. Mau ngaji sendiri ataupun disimakkan, disetorkan hafalan ke ibuk dianjurkan untuk tartil. Saya masih belajar untuk bisa ngaji tartil, sebab terkadang waktu deres itu tidak terasa cepet bacanya bahkan sampe keteteran baca satu hurup kehuruf lain itu kurang jelas mahrojnya.”.<sup>41</sup>

- l. Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat

Jika membaca ayat perihal rahmat hendaknya ia memohon karunia Allah, dan saat membaca ayat perihal adzab hendaknya meminta perlindungan dari keburukan, adzab, atau dengan mengucapkan do'a. Jika ia mendapati ayat tanzih lillah (yang mengandung pemaha sucian Allah) hendaknya ia memahasucikan-Nya dengan perkataan: Subhanahu wa

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>41</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

Ta'ala, Tabaraka wa Ta'ala, atau ucapan Jallat 'Azhamatu Rabbina. Adab membaca Al Qur'an secara bathiniyah ialah tersentuh hati dengan bacaan. Jika membaca ayat-ayat rahmat hendaknya merasa senang, sebaliknya jika membaca ayat-ayat adzab dan ancaman hendaknya hati merasa sedih dan takut.<sup>42</sup>

“iya, saat ada ayat rahmat yang isinya doa lazimnya mengangkat tangan untuk berdoa memohon rahmat. Seperti saat bacaan sajdah membaca *subhanallah walhamdulillah walaailaha illahhuallahhu akbar*”.<sup>43</sup>

m. Menghormati Al Qur'an

Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan ialah penghormatan pada Al Qur'an, ialah dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai dan para qari' yang membaca Al Qur'an secara bersama-sama. Di antara penghormatan pada Al Qur'an, ialah menghindari tertawa, bersorak sorai, dan berbincang-bincang di sela-sela qiraah kecuali perkataan yang sangat mendesak. Sebagai praktik dari firman Allah Ta'ala yang maknanya:

“Dan jika dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (Al-A'raf).

Hendaknya ia berpedoman pada riwayat Ibnu Abi Daud, dari Ibnu Umar bahwa jika membaca Al Qur'an ia tidak berbicara hingga menyelesaikan bacaannya. Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahih-nya, ia berkata: “*Ia tidak berbicara hingga menyelesaikannya*”. Tidak boleh juga memandang hal-hal yang bisa mengalihkan perhatian dan konsentrasi. Yang lebih buruk lagi ialah melihat orang yang tidak boleh dilihat, seperti melihat amrad (remaja yang belum tumbuh kumis dan jenggot) atau lainnya. Melihat amrad tanpa adanya keperluan, hukumnya haram baik dengan disertai syahwat ataupun tidak, baik saat kondisi aman dari fitnah atau tidak. Ini menjadi madzhab shahih yang dipilih oleh para ulama. Imam Syafi'i dan banyak ulama lainnya sudah menyatakan keharamannya.

<sup>42</sup> An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*, 81-88.

<sup>43</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

“cara saya menghormati Al Qur’an dengan membacanya dengan khusyu’, ada wudhu (dalam situasi suci), memegang mushaf dan membalik setiap lembar dengan tangan kanan, dan masih banyak lagi cara menghormati AL Qur’an”.<sup>44</sup>

n. Membaca Al Qur’an sesuai urutan mushaf

Para ulama’ berkata: “Yang paling utama, membaca Al Qur’an sesuai urutan mushaf”. Pertama ia membaca Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah, kemudian Ali Imran, dan seterusnya berlandaskan urutan, saat shalat ataupun di luar shalat. Sampai-sampai sebagian ulama menuturkan: “Jika pada rakaat pertama ia membaca surah An-Nas maka pada rakaat kedua, sesudah Al-Fatihah ia membaca Al-Baqarah. Pengurutan surah dalam mushaf dijadikan demikian sebab suatu hikmah, hendaknya ia membiasakan hal ini kecuali jika ada hujjah pengecualian dalamsyariat, seperti sunahnya membaca surah As-Sajdah pada rakaat pertama dan Al-Insan pada rakaat kedua shalat Subuh pada hari Jumat; membaca Surah Qaf pada rakaat pertama dan surah Al-Qamar pada rakaat kedua shalat Id.

“iya mbak, sebab saya memakai mushaf rasm usmani yang udah urut selaras dengan urutan mushaf yang ada dalam Qur’an”.<sup>45</sup>

o. Membaca Al Qur’an dengan melihat mushaf

Membaca Al Qur’an dengan memakai mushaf lebih afdhal daripada membaca Al Qur’an sekedar mengandalkan hafalan, sebab melihat mushaf ialah ibadah yang dituntut. Sehingga selain membaca ia juga melihat ayat yang tengah dibacanya. Membaca Al Qur’an dengan hanya mengandalkan hafalan menjadi pilihan bagi yang bisa meraih kekhusyukan dan tadaburnya dengan hal itu dan bertambah kekhusyukan dan tadaburnya jika ia membacanya dari mushaf. Ini ialah pendapat yang bagus.<sup>46</sup>

“iya, sebab saya santri binnadhior saya membaca Al Qur’an dengan melihat mushaf yang setoran langsung disimak oleh ibu nafi’ah. Tapi, untuk santri bilghoib

<sup>44</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>46</sup> An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an*, 92-97.

atau santri menghafal membaca Al Qur'an dengan tidak melihat mushaf".<sup>47</sup>

p. Qiraah Bersama kelompok.

Membaca Al Qur'an yang dijalankan dengan berkelompok secara Bersama-sama ialah perbuatan yang dianjurkan berlandaskan hujjah-hujjah dan perbuatan para salaf dan khalaf yang jelas. Ada riwayat sahih dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri bahwa beliau bearsabda: "Tidak suatu kaum mengingat Allah kecuali para malaikat mengitari mereka, rahmat memuat mereka, ketenangan turun atas mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka pada siapa yang ada di sisi-Nya". (Tirmidzi menuturkan: hadist hasan Shahih).

Ibnu Abi Daud meriwayatkan bahwa Abu Darda' pernah mengkaji Al Qur'an Bersama sebuah kelompok yang membacanya Bersama-sama. Ia juga meriwayatkan keutamaan mengkaji Bersama-sama dalam suatu kelompok dari pemuka salaf, khalaf, dan para qadhi terdahulu. Diriwayatkan dari Hasan bin Athiyah dan Auza'I bahwa keduanya berkata: "orang yang pertama kali mengadakan pembelajaran di masjid Damaskus ialah Hiasyam bin Ali saat kedatangannya pertama kali pada Abdul Malik.

"disini sudah diimplementasikan membaca AL Qur'an secara berkelompok mbak. Jadi metodenya dipisah antara santri bilghoib dan santri binnadhoh. Ada tempat tersendiri dalam proses membaca Al Qur'an Secar berkelompok. Jadi, santri binnadhoh atau santri membaca Al Qur'an dengan melihat mushaf dan santri bilghoib atau santri membaca Al Qur'an dengan tidak melihat mushaf yang disimak langsung oleh ustzhah diasetiap kelompok mbak".<sup>48</sup>

q. Membaca Al Qur'an Bergilir

Membaca Al Qur'an Bergilir, ialah berkumpulnya orang dalam satu kelompok kemudian sebagian membaca sepersepuluh Al Qur'an, satu juz, atau dasar kesepakatan,

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara bersama Diani santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 09:30 WIB.

<sup>48</sup> Hasil wawancara bersama Diani santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 09:30 WIB

kemudian siam. Hal ini baik dan boleh. Imam Malik pernah ditanya perihal hal ini menjawab: “tidak mengapa”.<sup>49</sup>

“iya seperti halnya membaca Al Qur’an berklompok menentukan juz yang akan dibaca kemudian tiap-tiap santri bergiliran membaca satu ayat Al Qur’an. Membaca satu ayat tadi dibaca dengan tartil baik itu santri kelompok bilghoib ataupun santri binnadhhor mbak”.<sup>50</sup>

- r. Tidak mengeraskan suara saat membaca Al Qur’an

Ini sub bab penting yang patut diperhatikan. Ketahuilah bahwa ada banyak hadist shahih dalam kitab shahih ataupun kitab lainnya yang mengindisikan mustahabnya mengeraskan suara saat membaca Al Qur’an. Ada pula atsar-atsar yang mengindisikan mustahabnya menyamakan suara dan merendahnya. Ada riwayat dalam kitab shahih dari Abu Hurairah ia berkata, saya pernah mendengar Nabi bersabda:

“Tidaklah Allah mendengar sesuatu dengan seksama sebagaimana Allah mendengarkan suara merdu seorang Nabi yang sedang menyenandungkan Al Qur’an, mengeraskan bacaannya” (Muslim, 2014, p. 326).

Banyak hadist perihal disyariatkannya mengeraskan suara saat membaca Al Qur’an, ialah bersumber dari atsar pun tak terhitung banyaknya, yang akan disebutkan yang paling mashhur. Semuanya perihal orang-orang yang tidak khawatir terjangkit riya’, ujub, juga sifat buruk lainnya, dan tidak mengganggu jama’ah lain. Sungguh sekelompok salaf lebih memilih merendahkan suaranya sebab khawatir.

“Melihat situasi dan kondisi mbak, kalo saya deres atau membaca Al Qur’an saat gak ada orang ya mengeraskan suara, tapi saat ada orang banyak atau santri yang serupa-sama deres saya pelanin sedikit suaranya agar menghindari dari riya’ atau tidak mengganggu teman yang deres dengan suara saya. Berbeda dengan setoran dihadapan ibu harus terdengar suara atau bahkan mengeraskan suara”.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an*, 102.

<sup>50</sup> Hasil wawancara bersama Diani santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 09:30 WIB

<sup>51</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

s. Dianjurkan membaguskan suara

Saat qiraah Para ulama yang memuat salaf, khalaf, sahabat, tabi'in, dan ulama-ulama kaum muslimin sesudah mereka sepakat atas anjuran membaguskan suara saat membaca Al Qur'an. Perkataan dan perbuatan mereka yang masyhur berkaitan dengan larangan mengharapakan popularitas. Para ulama berkata: "dianjurkan membaguskan suara saat membaca Al Qur'an dan melagukannya selama tidak sampai memanjang-manjangkan qiraah. Jika ia berlebihan hingga bertambah satu huruf atau malah mengurangi satu huruf maka hukumnya menjadi haram".<sup>52</sup>

"Saat membaca Al Qur'an paling enak itu dilagukan mbak, jadi kita deres atau membaca Al Qur'an itu seneng dengernya walaupun itu pelan dan didengarkan telinga kita saendiri. Apalagi orang lain mendengarkan membaca Al Qur'an dengan membaguskan suara seperti Qira'ah".<sup>53</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Adab membaca Al Qur'an perlu diimplementasikan dalam kehidupan santri pada aktivitas sehari-hari. Santri yang baik, ialah santri yang beradab dan berbudi pekerti yang baik. Pembelajaran kitab kuning perlu diajarkan pada santri untuk menyeimbangkan pengetahuan santri. Selain ada pengajian kitab kuning juga diwajibkan untuk membaca Al Qur'an. Satu dari sekian kajian kitab kuning yang diajarkan dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, ialah kajian *kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Dalam kitab itu mengajarkan bagaimana adab bagi seseorang yang membaca Al Qur'an. Dalam hal ini penulis menganalisis adab membaca Al Qur'an sebagai berikut:

*Pertama*, Iklas ialah akhlak terpuji yang letaknya ada dalam hati seseorang. Sidat ikhlas perlu dimiliki seseorang agar hati selalu menerima dengan lapang dada dalam situasi apapun. Bentuk ikhlas seseorang bisa dilihat dari tingkahlaku yang dilakukan selama dipondok. Dalam hal ini peneliti melihat tenaga pendidik atau ustazah yang mengabdikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus bahwa dalam berhidmah itu perlu menghadirkan rasa ikhlas dalam hati. Jadi, santri yang menjadi

---

<sup>52</sup> An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an* (Solo: Al Qowam, 2014), h.

<sup>53</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

ustazah, ialah santri yang sudah khatam dan diutus untuk mengabdikan di Pondok membantu Ibu Nafi'ah menyimak santri-santri yang lain. Semua santri baik itu santri membaca Al Qur'an (binnadhoh) ataupun santri membaca Al Qur'an (Bilghoib) saat sudah khatam Qur'an dan sudah diwisuda diwajibkan untuk mengabdikan dahulu. Mengabdikan itu penting untuk mendapatkan keberkahan ilmu.

Di lain sisi ada santri yang lebih mengutamakan kepentingan pondok dari pada kepentingan pribadi. Seperti saat ada acara keluarga dan orangtua santri meminta untuk pulang tapi dari pondok belum mengizinkan untuk pulang maka santri itu ikhlas untuk tidak pulang dan memilih mengaji di pondok. Dalam studi ini santri sudah mengimplementasikan nilai adab membaca Al Qur'an yang sesuai dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.<sup>54</sup>

*Kedua*, Membersihkan mulut. Membersihkan mulut ialah adab yang mayoritas santri sudah mempraktikannya. Membersihkan mulut itu kebutuhan bagi seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Mulai dari bangun pagi bersih diri dengan berkumur-kumur membersihkan mulut memakai sikat gigi. Dalam pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus sudah mengimplementasikan nilai adab yang ada dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

*Ketiga*, Dalam kondisi suci. Menjaga kesucian diri itu sangat dianjurkan. Membaca Al Qur'an dalam kondisi suci ialah adab yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus. Dari beberapa santri yang mengimplementasikan adab ini ada satu dari sekian santri yang istiqamah dalam menjaga wudhu. Santri itu mendapatkan wejangan dari sang guru dahulu saat sebelum mondok disini bahwa orang menghafal Al Qur'an itu seharusnya menjaga wudhu. saat baru wudhu kemudian membaca Al Qur'an kemudian batal maka dianjurkan untuk wudhu lagi, barfu murajaah sedikit kemudian batal lagi, maka dianjurkan untuk memperbaiki wudhu lagi. Seseorang yang menjaga wudhu itu terlihat lebih bersih dan bercahaya.<sup>55</sup>

*Keempat*, Tempat yang bersih. Seseorang membaca Al Qur'an dianjurkan mencari tempat yang bersih dan nyaman. Bukan hanya saat membaca Al Qur'an tapi saat kita beribadah juga dianjurkan mencari tempat yang bersih dan tenang. Islam mengajarkan untuk menjaga

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>55</sup> Hasil wawancara bersama Dila santri PPTQ An-Nasuchiyah pada tanggal 15 Juli 2022, pukul 10:30 WIB.



kebersihan. Ulama menuturkan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Islam itu mengajarkan untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan dhoir, kebersihan batin, kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan dalam beribadah pada Allah Swt. Dalam mengimplementasikan point adab yang ada dalam *kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamaltil Qur'an* pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus sudah mengimplementasikan membaca Al Qur'an di tempat yang bersih. Pondok ini sudah mengimplementasikan aktivitas kebersihan oleh pengurus harian kebersihan, ialah membuat jadwal piket harian dan piket rolling harian perkamar. Piket rolling mingguan yang diadakan perkamar ini berjalan dengan baik, ialah dengan membersihkan aula menyapu dan mengepel aula, kemudian piket membuang sampah, piket membersihkan kamar mandi atau menguras kamar mandi, membersihkan kaca, menyapu dan mengepel depan aula, piket ndalem, ialah memnyapu dan mengepel ndalem dan lebih banyak lagi aktivitas kebersihan yang diadakan dipondok.

Di lain sisi ada juga rokan akbar yang dilakukan hari libur, ialah pada hari jum'at. Roka'an akbar memuat membersihkan sawang, menyapu, mngepel, menarta Al Qur'an dan kitab diaula, membersihkan selokan dan tempat sampah dan membuang sampah. Kemudian ada juga piket kamar yang dilakukan oleh santri mulai dari hari sabtu-kamis. Santri yang berpiket memuat 4-5 orang santri. Piket kamar memuat menata Kasur, menyapu, mencuci piring, mengambil sarapan pagi dan makan sore, membuang sampah dan mencuci tempat sampah, menata rak sandal sepatu dan piket rolling mingguan.<sup>56</sup>

*Kelima*, Menghadap kiblat. Menghadap kiblat dalam membaca Al Qur'an ialah sesuatu yang jarang dilakukan kecuali diluar solat. Tapi dalam penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ini sudah mengimplementasikan dalam aktivitas pondok. Contoh aktivitasnya, ialah seperti jam wajib deres yang dilakukan hari sabtu. Dilakukan hari sabtu sebab mayoritas santri dari anak kuliah yang liburanya hari Sabtu dan Ahad. Jam wajib dilakukan di Aula pada jam 9 dan semua santri menghadap kiblat. Dari aktivitas diatas bisa peneliti analisis bahwa adab membaca Al Qur'an yang selaras dengan *kitab Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* sudah diimplementasikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara bersama Diani santri PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 09:30 WIB.

*Keenam*, Memulai Qira'ah dengan Ta'awudz, Membiasakan mengawali tiap-tiap surat dengan basmalah dan Membaca dengan tartil. Sudah menjadi kebiasaan santri mengawali membaca Al Qur'an dengan membaca basmalah dan membaca ta'awud dengan bacaan yang tartil. Seperti dalam sholawat Fadholil Qur'an karya KH. Dr. Ahsin Sakho Muhammad yang selalu dibaca di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus sesudah selesai tartilan pagi hari sabtu dan ahad, ialah berbunyi:

“Bacalah selalu Bismillah, jika dari awal surah,  
Selain surah bara'ah, sebab tak ada Sunnah  
Bacalah qur'an dengan tartil, bacanya pelan sambil memikir  
Akan datang malaikat Jibril, membawa rahmat bagi pedzikir.”<sup>57</sup>

*Ketuju*, Mentadaburi ayat. Mentadaburi ayat dengan meresapi dan menghayati ayat itu dan diimplementasikan di kehidupan santri. Seperti dalam penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus bahwasanya ada satu dari sekian santri yang kami teliti bahwa mereka yang asalnya membaca Al Qur'an dengan melihat (bilnadhoh) kemudian sudah memantapkan niat untuk membaca Al Qur'an (bilghoib) yang dahulu asalnya masih melanggar peraturan yang ada dalam pondok seperti keluar pondok melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pondok. Keluar pondok tanpa izin dan juga melebihi batasan yang sudah disepakati maka santri yang melanggar akan mendapatkan takziran atau sanksi yang di berikan oleh pengurus sie keamanan.

Seperti dalam peraturan dan tata tertib yang tertera dipondok oleh sie keamanan pada point 12 perihal peraturan izin keluar dan batasan keluar pondok, ialah. Jika wajib izin pengurus dan mengisi buku izin dan membayar Rp. 2.000,00,. kecuali disekitar pondok dengan batas sebagai berikut: Utara, ialah Indomaret Karangbener, Selatan, ialah POM Bensin Megawon, Timur, ialah makam Mbah Nasucha, Barat, ialah SMAN 1 BAE. Batas waktu keluar maksimal kembali pukul 16.00 WIB.

Dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok santri diharapkan untuk mengindahkannya. Dari studi ini satu dari sekian santri mengimplementasikan adab membaca Al Qur'an dengan mentadaburi ayat Al Qur'an sehingga yang asalnya santri itu masih

---

<sup>57</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022

keluar tanpa izin sesudah merenungi ayat Al Qur'an tidak lagi melakukan hal itu.<sup>58</sup>

*Kedelapan*, Mengulang-ulang ayat khusus untuk direnungi. Merenungi setiap ayat yang berada dalam Al Qur'an ialah hal yang seharusnya dilakukan oleh santri. Dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah masih jarang melakukan adab ini walaupun di kitab yang pernah dikaji, ialah *kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Mengulang-ulang ayat khusus untuk direnungi dalam adab kitab ini maksudnya, ialah meresapi setiap ayat yang dibaca sehingga sampai mendalami maknanya dan diulang-ulangi ayatnya. Bahkan ulama zaman dahulu ada yang pingsan saat membaca Al Qur'an dan meninggal dalam kondisi membaca Al Qur'an. Tapi dalam hal ini kehidupan pada zaman dahulu para ulama dan zaman sekarang berbeda. Dalam studi ini penulis menemukan santri yang mengimplementasikan adab ini, ialah saat menambah hafalan dengan mengulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan sambil merenungi isi ayat itu dengan membaca terjemah.<sup>59</sup>

*Kesembilan*, Saat membaca Al Qur'an agar bisa menangis Saat membacanya. Menangis dalam situasi membaca Al Qur'an hanya bias dilakukan santri khusus. Untuk menangis dalam hal ini bukan menangis sebab ada masalah dengan teman, keluarga ataupun masalah lain. Menangis saat membaca Al Qur'an ialah anugrah yang diberikan Allah pada hambanya. Seseorang yang sudah merasakan nikmatnya membaca Al Qur'an seakan-akan tidak sadar bahwa air mata jatuh bercucuran. Dalam studi ini penulis meneliti disendiri yang mondok disini. Penulis menangis saat membaca Al Qur'an. Menangis sebab melihat isi ayat yang menyetuh dihati mengingat masih banyaknya dosa, terkadang juga menangis sebab buruknya hafalan dan tidak masuk-masuk pialah sudah mau disetorkan, bahkan terkadang membaca Al Qur'an menangis saat dibaca saat sholat.<sup>60</sup>

*Kesepuluh*, Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat. Dianjurkan seseorang untuk memohon karunia pada Allah saat membaca ayat rahmat. Seperti penjelasan dalam kitab *At-Tibyan Fi*

---

<sup>58</sup> Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Tahifdz An-Nasuchiyyah, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara bersama Sintia santri PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:30 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama Dila santri PPTQ An-Nasuchiyyah pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 16:30 WIB.

*Adabi Hamalatil Qur'an* bahwa Jika membaca ayat perihal rahmat hendaknya ia memohon karunia Allah, dan saat membaca ayat perihal adzab hendaknya meminta perlindungan dari keburukan, adzab, atau dengan mengucapkan do'a. dalam studi ini santri sudah mengimplementasikan adab ini, ialah dengan berdoa ditengah-tengah membaca Al Qur'an dan deres atau murajaah.

*Kesebelas*, Menghormati Al Qur'an. Selaras dengan tata tertib pondok bahwa Santriwati senantiasa mengontrol tata krama dan akhlaq seorang santri. Bentuk akhlak seorang santri dalam point adab dalam *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*, ialah dengan menghormati Al Qur'an sebagai kitab suci dan mulia. Wajib semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah mentaati tata tertib pondok dengan menghormati Al Qur'an. Bentuk menghormati Al Qur'an, ialah santri membaca Al Qur'an dengan memegang memakai tangan tangan, membaca Al Qur'an dalam kondisi suci, meletakkan mushaf Al Qur'an paling atas dibandingkan dengan kitab-kitab lain, menicum mushaf Al Qur'an, selalu istiqomah untuk membaca Al Qur'an dan menjaga hafalan Al Qur'an.<sup>61</sup>

*Kedua belas*, Membaca Al Qur'an sesuai urutan mushaf. Membaca Al Qur'an selaras dengan urutan mushaf sudah menjadi kebiasaan membaca yang selaras dengan mushaf yang dipakai oleh kebanyakan santri. Makna dari membaca Al Qur'an dengan urutan mushaf ini, ialah dengan membaca Al Qur'anurut mulai dari halaman pertama surat al-fatihah, kemudian surat Al-Baqarah, kemudian surat Al-Imran dan seterusnya selaras dengan urutan mushaf Al Qur'an. Membaca Al Qur'an selaras dengan urutan mushaf juga dilakukan didalam sholat. Seperti halnya saat dibulan puasa pada sholat tarawih lazimnya imam membaca Al Qur'an selaras dengan urutan surat yang dibaca. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ialah semua santri sudah mengimplementasikan nilai adab ini selaras dengan *kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.<sup>62</sup>

*Ketigabelas*, Membaca Al Qur'an dengan melihat mushaf. Dianjurkan untuk membaca Al Qur'an dengan melihat mushaf. Dalam studi yang dilakukan penulis bahwa santri Pondok Pesantren Tahfidzul

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Dari Papan Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB.

<sup>62</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus sudah mengimplementasikan adab membaca Al Qur'an dengan melihat mushaf, ialah saat membaca Al Qur'an surat yasin dan surat Al-Waqiah yang rutin dilakukan tiap-tiap sebelum setoran hafalan. Aktivitas membaca Al Qur'an dengan membaca Al Qur'an dilakukan saat malam juma'at sesudah sholat magrib, ialah membaca surat Yasin kemudian membaca tahlil yang dipimpin oleh pengurus yang bertugas. Selaras dengan tata tertib dan aktivitas mingguan dipondok, ialah baca Aktivitas Khotmil Qur'an aktivitas bulanan, ialah aktivitas khotmil Qur'an, ialah dibaca dengan *bin-nadzor* dan diselenggarakan setiap hari jum'at legi. Dijalankan oleh seluruh santriwati dan tiap-tiap santri mendapat bagian satu juz.

*Keempatbelas*, Qira'ah Bersama kelompok. Qiraah bersama kelompok ialah aktivitas yang rutin dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Seperti yang penulis deskripsikan diatas bahwa dalam pondok ada aktivitas wajib yang harus diikuti santri, ialah membaca Al Qur'an secara berkelompok. Qiraah bersama kelompok dilakukan dihari libur kuliah, ialah hari sabtu dan hari ahad baik santri binnadhior dan santri bilghoib. Hasil analisis dari observasi yang penulis lakukan bisa disimpulkan bahwa santri sudah mengimplementasikan adab Qira'ah bersama kelompok selaras dengan isi *kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.<sup>63</sup>

*Kelimabelas*, Membaca Al Qur'an Bergilir. Membaca Al Qur'an bergilir ini jika dalam pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus dikenal dengan aktivitas tartilan. Dalam hal ini proses membaca Al Qur'an dilakukan secara bergilir dari satu santri kesantri lain selaras dengan surat yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti yang sudah penulis jelaskan dibagian deskripsi bahwa bisa disimpulkan hasil analisis pada point adab membaca Al Qur'an secara bergilir sudah diimplementasikan di pondok dan selaras dengan nilai adab yang ada di *kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

*Keenambelas*, Tidak Mengeraskan Suara Saat membaca Al Qur'an. Maksudnya, ialah tidak mengeraskan suara saat membaca Al Qur'an dalam kondisi membaca sebab mengganggu lingkungan sekitar. Seperti halnya saat jam wajib tidur jam malam ada santri yang

---

<sup>63</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022.

membaca Al Qur'an dengan suara keras didalam aula dalam kondisi lampu masih hidup sebab santri lain menghargai yang deres Al Qur'an, tapi dari santri itu membaca Al Qur'an dengan suara yang keras. Dalam peristiwa itu hanya beberapa saja santri yang murajaah melakukan hal itu. Mayoritas santri membaca Al Qur'an dengan melihat kondisi sekitarnya. Penulis menganalisis bahwa santri sudah mengimplementasikan nilai adab dalam kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* tapi hanya beberapa santri yang belum selaras dengan adab itu.

*Ketujubelas.* Diajukan Membaguskan Suara. Membaguskan suara saat membaca Al Qur'an diperbolehkan. Seperti yang penulis lihat dalam aktivitas-aktivitas besar seperti maulid nabi, acara khotmil Qur'an, aktivitas khitobah, dan aktivitas lain bahwa dalam aktivitas ada satu dari sekian perwakilan santri yang ditunjuk maju untuk membaca tilawah Qur'an. Santri membaca dengan membaguskan suara dan tartil dan merdu. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus sudah mengimplementasikan nilai-nilai adab yang selaras dengan isi kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Qur'an*.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Dusun Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Pada Hari Ahad, 17 Juli 2022, Pukul 10:00 WIB WIB-selesai. Tahun Ajaran 2021-2022